

BAB II

LANDASAN TEORI BAHASA HUMOR DAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM

A. Bahasa Humor dalam Kehidupan Manusia

Bahasa Humor sebagai bagian dari dalam kehidupan manusia memiliki dampak positif bagi kesehatan fisik dan mental manusia. Banyak temuan penelitian yang membuktikan bahwa humor memiliki banyak manfaat. Humor dapat mengurangi tingkat kecemasan dan stress , meningkatkan kesehatan mental, serta berkaitan erat dengan kreativitas dan kepribadian yang matang. Perhatian ahli-ahli ilmu sosial, khususnya psikologi, terhadap fenomena humor ternyata juga cukup besar. Terlihat dengan adanya berbagai teori dan penelitian tentang humor dalam kaitannya dengan kehidupan manusia. Termasuk penelitian mengenai pengembangan alat ukur rasa humor guna menelusuri tingkat dan jenis rasa humor yang terdapat pada individu. Salah satu penelitian yang berkaitan dengan alat ukur rasa humor ini adalah penelitian Thorson & Powell,¹ yang mencoba menggabungkan berbagai konsep dan definisi rasa humor dari penelitian terdahulu, sehingga dihasilkan konsep yang multidimensional dalam memaknai rasa humor.

Humor sangat penting dalam kehidupan manusia, karena humor memicu seseorang untuk tersenyum dan tertawa. Senyum dan tawa sangat bermanfaat

¹ Thorson & Powell dalam Martin, R. *Sense of Humor*. In S. J. & C.R. Snyder (Eds) *Positive Psychological Assesment. A Handbook of Models and Measures*. (American Psychological Association, Washington DC: 2003), hal. 313-326.

untuk kesehatan jiwa manusia. Amin berkata, “seandainya manusia bersikap jujur, niscaya mereka tidak memerlukan tiga perempat obat-obatan yang ada di apotik, dan ia cukup mengobatinya dengan tertawa. Satu tawa lebih baik dari seribu kali aspirin dan pil penenang.² Orang yang banyak tersenyum akan melihat kesulitan-kesulitan hidup dengan tenang, untuk kemudian mampu mengalahkan kesulitan-kesulitan itu.

B. Pengertian Bahasa Humor

Bahasa Humor bahasa secara umum didefinisikan sebagai alat komunikasi yang dihasilkan oleh alat ucap pada manusia yakni mulut.³ Menurut Wibowo bahasa adalah suatu symbol bunyi yang bermakna yang berarti kualisi (dihasilkan oleh alat ucap) sebagai alat komunikasi oleh sekelompok orang untuk melahirkan perasaan dan pikiran.⁴ Sedangkan humor di dapat dari kata umor atau *you-moors* (cairan mengalir). Dalam jurnal yang ditulis Hartanti, Driver menyatakan bahwa humor merupakan sifat dari sesuatu atau suatu situasi yang kompleks yang menimbulkan keinginan untuk tertawa.⁵

Di dalam kamus Encyclopedia Britannica, humor adalah suatu stimulus yang cenderung mengundang refleksi tertawa. James berpendapat bahwa humor adalah suatu hal yang dapat menyebabkan atau menimbulkan pendengaran atau penglihatannya merasa tergelitik perasaan lucu, sehingga

² Al-Qarni , ‘Aidh. *Ibtasim*. (Riyadh: Maktabah ‘Ubaikan, 2005) hal. 10

³ <https://ridwanaz.com/umum/bahasa/pengertian-bahasa/2012>. Diakses hari kamis, pkl, 17.00. WIB

⁴ <https://rivaldiligia.wordpress.com/pengertian-bahasa-menurut-para-ahli/2012>. Diakses hari kamis, pkl, 18.00. WIB

⁵ Hartanti, *Apakah Selera Humor Menurunkan Stres? Sebuah Meta-analisis*, Anima, Vol. 24, No. 1, 2008, hal. 38

terdorong untuk tertawa.⁶ Humor juga sebagai reaksi emosi ketika sesuatu terjadi tidak sesuai yang diharapkan dan reaksi emosi itu membawa kesenangan atau kebahagiaan.⁷ Jadi humor menurut pandangan peneliti adalah merupakan rangsangan verbal dan visual yang berhubungan dengan sesuatu yang lucu dalam bentuk cerita dan sebagainya yang disajikan oleh para pelau humor yang dimaksudkan untuk membuat orang tersenyum bahkan tertawa.

C. Teori Tentang Humor

Ada banyak teori tentang humor, tetapi dapat dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu: kelompok teori psikologi, kelompok teori antropologi, dan teori kebahasaan.

1. Kelompok Teori Psikologi

Teori humor pada kelompok teori psikologi juga dibagi menjadi beberapa subkelompok, diantaranya sebagai berikut:

a. Teori Inkongruitas

Dalam bukunya Darmansyah, Goldstein dan McGhee mengemukakan bahwa humor ini terjadi apabila ada pertemuan antara ide-ide atau situasi yang bertentangan atau bertolak belakang sehingga terjadi penyimpangan dari ketentuan-ketentuan yang lazim. Menurut Spencer, humor akan terjadi apabila ada peningkatan inkongruita, apabila yang sebaliknya yang terjadi, yang akan muncul bukanlah humor melainkan rasa heran.

b. Teori Kejutan (*Surprise Theory*)

⁶ *Ibid*, hal. 32

⁷ Ayu Fitriani dan Nurul Hidayah, *Kepekaan Humor Dengan Depresi Pada Remaja Ditinjau Dari Jenis Kelam*, hal. 80

Teori ini mengungkapkan bahwa kejutan, merupakan kondisi yang dapat menimbulkan humor. Ada sedikit persamaan antara teori inkongruitas dan teori kejutan, keduanya mengandung penyimpangan dari hal-hal rutin yang terjadi secara tiba-tiba. Oleh karena itu ada yang menyamakan kedua teori di atas.⁸

c. Teori Kelepasan (*Release*) dan Keringanan (*Relief*)

Dalam bukunya Darmansyah, Kline menyatakan bahwa tensi yang menyertai pikiran kadang-kadang melampaui batas control sehingga menimbulkan gelombang emosi yang besar dan dapat berakhi, dengan munculnya perasaan humor. Teori ini dikembangkan antara lain oleh Spencer, Kline dan Rapp. Fungsi humor menurut teori ini membebaskan orang dari keterkurungan dan dari perasaan yang tidak enak atau juga bahkan dapat melepaskan melepaskan tekanan yang berlebihan.⁹

d. Teori Ambivalensi

Jika dibandingkan dengan teori inkongruitas maka ada sedikit perbedaan. Teori inkongruitas menekankan adanya ide, gagasan, atau persepsi yang bertolak belakang, sedangkan teori ambivalensi lebih menekankan adanya emosi atau perasaan yang berbeda atau bertolak belakang. Apabila timbul emosi atau perasaan yang bertentangan (misalnya dengan perasaan pertama), situasi ini potensial untuk melahirkan humor.

⁸ Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor...*, hal. 97

⁹ *Ibid*, hal. 98

e. Kelompok Teori Antropologi

Humor pada umumnya terjadi diantara sekelompok manusia, setidaknya diantara dua orang insan. Seorang humoris dan pendengar haruslah berada dalam situasi atau ikatan tertentu agar humor itu dapat terjadi. Ilmu antropologi yang mengkaji humor memusatkan diri pada relasi humor (*joking relationship*) diantara siapa saja atau dalam ikatan kekerabatan yang bagaimana humor itu dapat terjadi.¹⁰

f. Kelompok Teori Kebahasaan

Dalam bukunya Darmansyah, Viktor Rasikin mengemukakan sebuah teori humor yang berdasarkan linguistik (ilmu kebahasaan). Rasikin menyatakan bahwa teori tersebut dinamakan *Script Based Semantic Theory* (teori semantic berdasarkan scenario). Berdasarkan teori ini, tingkah laku manusia ataupun kehidupan pribadinya telah terpapar dan terekam dalam peta semantic. Penyimpangan-penyimpangan yang terjadi pada peta tersebut akan merusak keseimbangan dan akan menimbulkan kelucuan.¹¹

D. Jenis-Jenis Humor dalam Pembelajaran

Memilih jenis humor untuk pembelajaran berada antara mudah dan sulit. Dikatakan mudah, karena humor berada di sekitar kita. Kemudahan itu ketika guru memiliki *sense of humor* yang cukup tinggi. Dan dikatakan sulit, apabila guru tidak dapat memilih humor yang tepat dan sesuai dengan keadaan.

¹⁰ *Ibid*, hal. 100

¹¹ *Ibid*, hal. 101

Dalam bukunya Darmansyah, Sheinowitz membagi rancangan humor untuk pembelajaran dalam dua jenis, yaitu *planned humor*, dan *unplanned humor*.¹² Lebih lanjut rincian tentang pembagian jenis humor tersebut diuraikan sebagai berikut:

a. *Planned Humor*

Planned humor adalah humor yang direncanakan untuk pembelajaran dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang memungkinkan terpicunya keinginan tertawa pada peserta didik. *Planned humor* tidak mengharuskan guru menjadi seorang pencipta, perancang humor dan menguasai teknik humor yang baik. Hanya diperlukan sedikit kemampuan untuk memilih dan meramu humor yang diperoleh dari berbagai sumber dan dianggap bermanfaat untuk menciptakan kerian dan kesenangan dalam belajar.

Friedman menyatakan bahwa apabila guru ingin merancang humor untuk pembelajaran dapat menggunakan:

- 1) Cerpen yang yang sekiranya lucu
- 2) Gambar animasi
- 3) Film animasi
- 4) Gambar animasi
- 5) Pertanyaan dengan jawaban menggelitik
- 6) Pernyataan lucu
- 7) Menulis kembali teks dengan lucu
- 8) Membuat plesetan kata menjadi lucu

¹² *Ibid*, hal. 138

9) Dan lain-lain

Berk memperkaya lagi dengan menggunakan:

- 1) Materi yang bersifat humor dalam silabus
- 2) Contoh-contoh yang lucu dalam kelas
- 3) Beberapa soal yang lucu
- 4) Menyelipkan hal yang lucu dalam materi ujian.¹³

Penggunaan humor diatas tentu dapat dilakukan dengan berbagai cara sesuai dengan kondisi kelas atau sekolah dan kemampuan guru. Berdasarkan pengalaman, ternyata tidak semua jenis humor dapat digunakan di dalam kelas, karena banyaknya keterbatasan termasuk sumber daya yang ada. Misalnya film kartun lucu, memerlukan peralatan dan perlengkapan tambahan untuk bisa memutarinya. Guru akan mengalami kesulitan jika memilih jenis humor ini di tempat yang tidak menyediakan fasilitas pendukung. Oleh karena itu pemilihan humor untuk pembelajaran harus mempertimbangkan berbagai komponen pendukung yang tersedia.

¹³ *Ibid*, hal. 139

b. *Unplanned Humor*

Unplanned humor menurut Sheinowitz merupakan humor yang sebelumnya tidak terpikirkan atau direncanakan sama sekali. Ide untuk berhumor jenis ini didapat dari spontanitas, entah itu yang didapat dari murid maupun dari guru. Humor yang didapat tanpa perencanaan terlebih dahulu ini terpicu oleh beberapa aktifitas dalam pembelajaran.¹⁴

Humor jenis ini tidak bisa diperoleh begitu saja oleh semua orang. Guru yang tidak memiliki sikap humor yang tinggi mungkin akan mengalami kesulitan menggunakan humor tersebut didalam kelas. Karena sifatnya yang spontan, situasional dan tiba-tiba, mengharuskan guru dan juga siswa didalam kelas mampu menangkap setiap peluang yang ada. Humor yang tidak direncanakan ini menuntut kecerdasan tersendiri untuk melakukannya. Oleh karena itu, sebaiknya jangan paksakan menggunakan humor jenis ini, jika memang tidak mampu melakukan. Sebab tidak jarang terjadi, jika dipaksakan justru akan menjadi bumerang bagi guru dan kelas secara keseluruhan. Suasana kelas akan tambah kacau dan menimbulkan ketidakseriusan atau ketidak stabilan siswa di dalam kelas.

¹⁴ *Ibid*, hal. 165

E. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah memiliki arti kejadian atau peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau. Menurut Abdurrahman, sejarah berasal dari Bahasa Arab “*Syajarah*”, yang artinya pohon. Sejarah adalah ilmu yang berusaha menemukan, mengucapkan, serta memahami nilai dan makna budaya yang terkandung dalam peristiwa-peristiwa masa lampau.¹⁵

Kata kebudayaan akar kata budaya berasal dari Bahasa Sanskerta yaitu *Buddayah*, yang merupakan bentuk jamak dari *Buddhi* (budi atau akal) diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia. Dalam Bahasa arab disebut *Tsaqafah*. Dalam Bahasa Inggris, kebudayaan disebut *culture* yang berasal dari kata latin *Colere*, yaitu mengolah atau mengerjakan. Kata tersebut dapat diartikan juga dengan mengolah tanah atau bertani.¹⁶

Sedangkan Islam sendiri memiliki arti agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Allah Swt kepada manusia melalui Nabi Muhammad sebagai Secara etimologis, Islam memiliki sejumlah derivasi (kata turunan), antara lain.¹⁷

- a. *Aslama*, yang berarti menyerahkan diri, taat, tunduk dan patuh sepenuhnya
- b. *Salima*, berarti selamat, sejahtera, sentosa, bersih dan bebas dari cacat/cela.
- c. *Salam*, berarti damai, aman dan tentram.

¹⁵ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hal 14

¹⁶ Muhaimin, *Islam dalam Bingkai Budaya Lokal*, (Jakarta: Logos, 2001), hal. 153

¹⁷ Jalaluddin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), hal. 37

d. *Sullam*, yang artinya tangga (alat bantu untuk naik ke atas)

Mengikuti pengertian etimologi ini, maka secara garis besar, Islam mengandung makna penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah Swt yang dibuktikan dengan sikap taat, tunduk dan patuh kepada ketentuan-Nya guna terwujudnya suatu kehidupan yang selamat, sejahtera, sentosa, bersih dan bebas dari cacat/cela dalam kondisi damai, aman, dan tentram.

Berdasarkan pengertian ketiga diatas, yaitu sejarah, kebudayaan, dan Islam dapat diambil kesimpulan bahwa sejarah kebudayaan Islam adalah kejadian atau peristiwa masa lampau yang berbentuk hasil karya, karsa dan cipta umat Islam yang didasarkan kepada sumber nilai-nilai Islam.

Mata pelajaran SKI merupakan catatan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam beribadah bermuamalah dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupan atau menyebarkan ajaran islam yang dilandasi oleh akidah. Kehidupan dan peradaban manusia saat ini mengalami banyak sekali perubahan. Dalam merespon fenomena itu, manusia berpacu mengembangkan pendidikan baik dibidang ilmu-ilmu sosial, ilmu alam, ilmu pasti maupun, ilmu-ilmu terapan. Namun bersamaan dengan itu muncul sejumlah krisis dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, misalnya krisis politik, ekonomi, sosial, hukum, etnis, agama, golongan dan ras. Akibatnya, peranan serta efektivitas mata pelajaran SKI di sekolah sebagai pemberi nilai spiritual terhadap kehidupan keberagaman masyarakat dipertanyakan.

F. Penelitian Terdahulu

Setelah peneliti melakukan pencarian terhadap skripsi yang ada ditemukan peneliti yang relevan dengan judul yang penulis kaji di antara judul yang dijadikan kajian dalam skripsi ini adalah:

1. Penelitian yang pertama dengan judul Penggunaan Humor dalam Pembelajaran (Perspektif Psikologi Komunikasi) yang dilakukan oleh Febriwizar Ardilla pada tahun 2019. Pada penelitian ini dibahas tentang bagaimana menciptakan suasana yang kondusif pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Humor menjadi salah satu tawaran yang memiliki manfaat dan fungsi yang dapat menangani permasalahan tersebut. Penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian *library research* atau penelitian pustaka. Hasil penelitian menyebutkan bahwa humor dapat hasil yang optimal dalam proses interaksi dan komunikasi. Selain itu penggunaan humor dapat digunakan dalam pembelajaran yang terencana (*planned humor*) dan juga humor yang tidak terencana (*unplanned humor*). Penerapan humor yang direkomendasikan adalah pada saat awal pertemuan, atau pada jeda strategis dan bisa juga pada saat akhir pertemuan kegiatan belajar mengajar.¹⁸
2. Penelitian yang kedua yang telah dilakukan oleh Yuyus Juliana yang berjudul “Bahasa Humor dan Implementasinya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”. Penelitian tersebut membahas tentang bahasa humor (*sense of humor*) yang dilihat dari segi psikologis dan penerapannya pada Pendidikan Agama Islam. Adapun hasil dari penelitian tersebut yang

¹⁸ Skripsi. *Penggunaan Humor dalam Pembelajaran (Perspektif Psikologi Komunikasi)*. Febriwizar Ardilla. (Skripsi Tidak Diterbitkan, 2019)

menyimpulkan bahwa konsep humor dapat tersampaikan dalam teknik, pendekatan psikologis, serta metode. Sehingga dalam prakteknya, aplikasi humor merupakan sebuah cara penerapan layaknya humor diterapkan pada mata pelajaran umum, dengan tujuan untuk memudahkan dalam penyerapan teori dan pencapaian tujuan pengajaran Pendidikan Agama Islam..¹⁹

3. Penelitian yang ketiga yang dilakukan oleh M. Bayu Firmansyah dan Tristan Rokhamawan pada tahun 2016. Penelitian berjudul Representasi Bahasa Humor dalam Acara *Stand Up Comedy* di Metro TV ini menggunakan rancangan penelitian berupa penelitian deskriptif kualitatif. Data yang digunakan berupa monolog kata dan kalimat yang terhubung dengan tindak tutur dalam pragmatik dari Raditya Dika dalam acara Stand Up Comedy di Metro TV. Pada penelitian ini menggunakan teknik observasi tidak langsung. Hasil yang dapat disimpulkan, adalah bahwa tindak tutur bahasa humor dari Raditya Dika merupakan salah satu representasi kejenakaan. Terdapat tiga representasi tindak tutur, yaitu tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi.²⁰

Agar lebih jelas dan lebih memahami tentang persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dilakukan ini, berikut pada Tabel 2.1 akan disajikan tabel persamaan dan perbedaannya.

¹⁹ Yuyus Juliana, *Bahasa Humor dan Implementasinya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2013)

²⁰ KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya. *Representasi Bahasa Humor dalam Acara Stand Up Comedy di Metro TV*. M. Baya Firmansyah dan Tristan Rokhmawan. Vol.2, No.2, hlm.195-202. Oktober 2016.

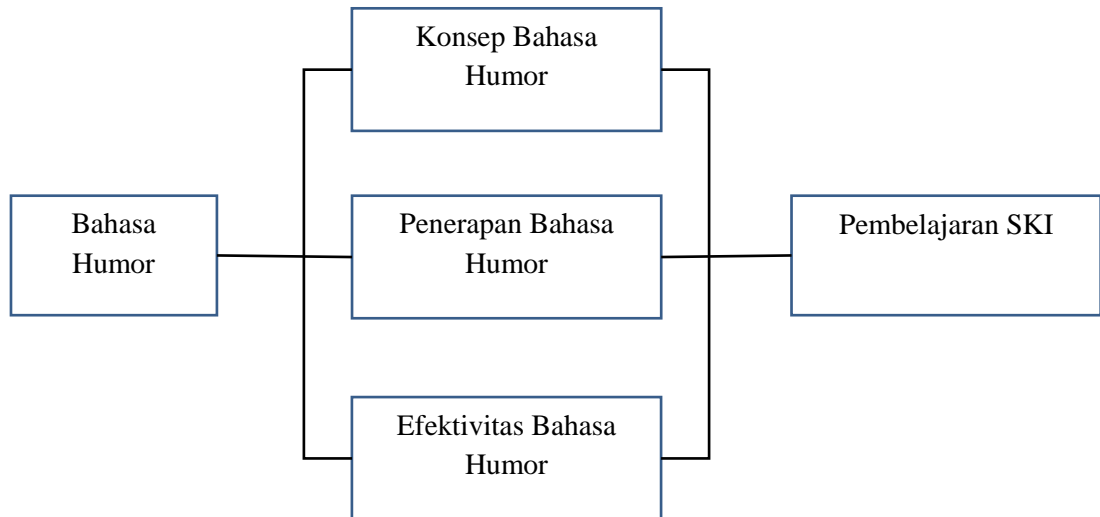
Tabel 2.1 Tabel Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

| Nama Peneliti | Judul Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|---|--|---|--|
| 1. Febriwizar Ardilla | Penggunaan Humor dalam Pembelajaran (Perspektif Psikologi Komunikasi) | - Menggunakan jenis penelitian <i>Library Research</i> - Objek penelitian sama-sama penerapan Bahasa Humor | Perbedaannya pada apa yang diteliti saya meneliti tentang bahasa humor dalam pembelajaran mata pelajaran SKI sedangkan Febriwizar Ardilla Penggunaan Humor dalam pembelajaran (Perspektif Psikologi Komunikasi) |
| 2. Yuyus Juliana | Bahasa Humor dan Implementasinya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam | - Menggunakan jenis penelitian <i>Library Research</i> - Objek penelitian tentang penerapan Bahasa Humor | Dalam penelitian saya lebih terfokus terhadap satu mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sedangkan Penelitian Yuyus Juliana mencakup Pendidikan Agama Islam secara umum. |
| 3. M. Bayu Firmansyah dan Tristan Rokhmawan | Reprentasi Humor dalam Acara <i>Stand Up Comedy</i> di Metro TV | - Objek penelitian tentang penerapan Bahasa Humor | Penelitian saya menggunakan penelitian <i>Library Research</i> sedangkan Penilitian M. Bayu Firmansyah dan Tristan Rokhmawan menggunakan metode penelitian Kualitatif dengan objek Bahasa humor yang direpresentasikan dalam acara hiburan bukan pembelajaran. |

Ketiga penelitian tersebut diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan oleh penulis dalam menyelesaikan permasalahan skripsi yang berjudul Penerapan Bahasa Humor dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

G. Paradigma Penelitian

Agar lebih jelas dipahami isi dan maksud dari penelitian ini, maka peneliti membuat paradigma penelitian seperti pada Gambar 2.1 sebagai berikut:



Gambar 2-1 Paradigma Penelitian